



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 577-584

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Memahami Teks-Teks Berbahasa Inggris Pada Mahasiswa

Petrus Jacob Pattiasina^{1✉}, Sofia F Rahmani², Rinda Riztya³, Antonia Junianty Laratmase⁴,

Antonius Rino Vanchapo⁵

(1) Universitas Pattimura , Ambon

(2) (3_Institut Bisnis Nusantara

(4) PGSD STKIP Arrahmaniyah

(5) STIKes Faathir Husada Tangerang

Email: pattiasinaethus@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari riset ini ialah untuk mengidentifikasi dampak dari model pembelajaran serta gaya kognitif terhadap kemampuan membaca teks berbahasa Inggris. Kajian ini memakai pendekatan model eksperimen. Temuan penelitian memperlihatkan jika kemampuan pemahaman teks dalam bahasa Inggris pada kelompok mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri lebih unggul dibandingkan dengan kelompok yang mengikuti model ekspositori. Selain itu, terdapat interaksi antara model pembelajaran serta gaya kognitif mahasiswa yang memengaruhi kemampuan pemahaman teks bahasa Inggris.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Gaya Kognitif*

Abstract

The purpose of this research is to identify the impact of learning models and cognitive styles on the ability to read English texts. This study uses an experimental model approach. The research findings show that the ability to understand text in English in the group of students who follow the inquiry learning model is superior to the group who follows the expository model. In addition, there is an interaction between learning models and students' cognitive styles that affect their ability to understand English texts.

Keywords: *Learning Model, Cognitive Style*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari pelaksanaan proses belajar ialah mencapai hasil pembelajaran, baik dalam bidang mata pelajaran spesifik maupun pendidikan secara umum. Tujuan utama pendidikan ialah mengembangkan pikiran yang memungkinkan individu untuk belajar. Untuk mewujudkan peran pendidikan sebagai alat pengembangan sumber daya manusia, diperlukan lingkungan belajar yang memfasilitasi perkembangan suasana, kebiasaan, serta model pembelajaran yang berdasarkan pemahaman tentang ilmu pengetahuan serta teknologi serta dampaknya dalam proses belajar-mengajar bagi para pengajar di kampus.

Banyak ahli sudah menyampaikan definisi atau pengertian membaca dengan cara dan penekanan yang berbeda. Pada dasarnya, membaca ialah proses untuk mengambil atau memahami konsep yang disampaikan oleh pengarang, menginterpretasikan serta mengevaluasi konsep tersebut, serta merenungkan atau bertindak sesuai dengan pemahaman konsep tersebut. Kemampuan membaca melibatkan tidak hanya keterampilan memahami kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan untuk menginterpretasi serta mengevaluasi sehingga tercapai pemahaman yang komprehensif.

Membaca ialah kemampuan pasif dalam bahasa tertulis. Kemampuan ini bisa ditingkatkan secara independen, terpisah dari kemampuan mendengarkan serta berbicara. Proses membaca melibatkan beberapa aktivitas, seperti mengenali huruf dan kata-kata, mengaitkannya dengan suara dan makna, serta membuat kesimpulan mengenai isi bacaan. Dalam sudut pandang lain, membaca termasuk cara untuk memahami arti dari sebuah tulisan (Herlina, 2019). Kemampuan membaca ialah hal kompleks yang memerlukan kerja sama antara berbagai kemampuan. Untuk memahami sebuah teks, individu perlu menerapkan pengetahuan yang dimilikinya.

Membaca pada dasarnya ialah suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek. Ini tidak hanya melibatkan membaca teks secara verbal, tetapi juga melibatkan elemen visual, pemikiran kritis, psikolinguistik, serta pemahaman diri. Menurut sudut pandang ini, membaca sebagai elemen visual melibatkan menerjemahkan simbol tulisan menjadi suara. Sebagai aktivitas berpikir, membaca meliputi mengenali kata-kata, memahami secara harfiah, menafsirkan makna, membaca secara kritis, serta membaca dengan pendekatan kreatif. Dalam konteks linguistik, pembaca memakai skema untuk membangun makna, dengan aspek fonologis, semantik, serta struktur kalimat membantu dalam komunikasi serta interpretasi pesan. Proses metakognitif melibatkan perencanaan, koreksi strategi, pemantauan, serta penilaian. Pada tahap ini, pembaca mengenali tujuan

membaca, merancang strategi yang tepat, mengawasi pemahaman mereka, serta menilai hasilnya.

Bahasa memainkan peran pusat dalam perkembangan intelektual, sosial, serta emosional para siswa, serta berperan penting dalam kesuksesan dalam mempelajari berbagai bidang studi. Pengajaran bahasa diharapkan bisa membantu siswa memahami identitas mereka sendiri, budaya mereka, serta budaya orang lain (Hidayah, 2015). Tambahan pula, pembelajaran bahasa juga mendukung kemampuan siswa dalam menyuarakan ide dan emosi, berpartisipasi dalam masyarakat, serta bahkan mengeksplorasi serta memakai kapasitas analitis dan imajinatif yang dimiliki. Kemampuan komunikasi meliputi keterampilan berbicara, yakni kemampuan memahami serta menciptakan teks lisan atau tertulis yang diwujudkan dalam keempat aspek berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis. Aspek-aspek ini ialah elemen kunci dalam berinteraksi dengan serta menciptakan komunikasi dalam masyarakat. Bahasa Inggris berperan sebagai salah satu alat untuk berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Implementasi mata pelajaran Bahasa Inggris di lingkungan kampus dianggap sebagai salah satu metode untuk mengembangkan keterampilan berbahasa ini agar lulusan memiliki kemampuan berkomunikasi serta membaca dengan baik, serta mampu berbicara dalam Bahasa Inggris pada tingkat literasi yang spesifik.

Terkait dengan kemampuan memahami teks dalam bahasa Inggris, dalam kurikulum Fakultas Ilmu Pendidikan serta Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama sudah merencanakan mata kuliah bahasa Inggris I pada semester 1 dan bahasa Inggris II pada semester 2. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa belajar seminggu sekali selama 100 menit (2 SKS) di kelas, serta juga diberi tugas mandiri di luar kelas untuk membaca teks dalam bahasa Inggris. Tujuan mata kuliah ini ialah agar mahasiswa bisa memahami berbagai teks tentang pendidikan dalam bahasa Inggris dalam berbagai jenis bacaan, baik yang ilmiah maupun tidak, untuk keperluan interaksi sehari-hari, akses ilmu pengetahuan, serta hiburan. Betonnya, fokus utamanya ialah pada aspek bahasa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, langkah awal yang harus diambil oleh dosen ialah memilih bahan bacaan, model pembelajaran, media, serta metode penilaian yang sesuai dengan tujuan utama, yakni mengembangkan kompetensi dasar membaca. Dengan pemilihan yang cermat, dosen memiliki kesempatan untuk merancang proses pembelajaran membaca yang efektif. Pada akhirnya, dosen bisa menghadirkan pengalaman belajar membaca yang lancar, menarik, serta bermakna. Meskipun mata kuliah kemampuan memahami berbagai teks berbahasa Inggris tentang sudah dirancang berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai, kenyataannya masih ada tantangan. Sejumlah mahasiswa

menghadapi kesulitan dalam memahami bacaan dalam bahasa Inggris. Berbagai permasalahan muncul, yang mengarah pada hasil belajar rendah dalam mata kuliah kemampuan memahami berbagai teks berbahasa Inggris.

Banyak dosen sering merasa frustrasi dengan hasil pembelajaran yang kurang memuaskan, terutama rendahnya prestasi belajar mahasiswa. Dalam lingkungan dosen, sering diasumsikan jika kuliah sukses jika mencapai tujuan yang ditetapkan. Namun, perlu diakui jika dampak kuliah bisa bervariasi bagi setiap mahasiswa karena berbagai faktor individu yang mempengaruhi. Efektivitas kuliah juga terkait dengan karakteristik dan materi pembelajaran yang bersangkutan.

Dalam konteks pendidikan tinggi, bukan hanya model pembelajaran yang sesuai yang mempengaruhi peningkatan prestasi mahasiswa, tetapi juga gaya belajar dan karakteristik mereka. Pengembangan hasil belajar yang optimal memerlukan pemahaman mendalam terhadap karakteristik mahasiswa, termasuk gaya kognitif sebagai salah satu faktor kunci.

Gaya kognitif ialah sebuah konsep inovatif dalam bidang psikologi perkembangan serta pendidikan (Rahmatina, Sumarmo, serta Johar, 2014). Konsep ini terfokus pada studi tentang bagaimana orang mengambil dan merapikan informasi dari sekitar mereka. Temuan dari kajian ini memperlihatkan jika orang memiliki pendekatan yang beragam terhadap tugas eksperimen, namun perbedaan ini tidak mencerminkan tingkat kecerdasan atau pola kemampuan khusus. Sebaliknya, mereka memakai cara unik untuk memproses dan mengatur informasi serta merespons rangsangan lingkungan.

Tiap orang memiliki gaya kognitif yang unik dalam memproses data atau menghadapi tugas dan permasalahan. Di samping variasi dalam kemampuan menyelesaikan masalah, tingkat 18 jenis kecerdasan, serta kreativitas berpikir, mahasiswa juga berbeda dalam cara mereka mendapatkan, menyimpan, serta menerapkan pengetahuan. Pendekatan terhadap situasi belajar, cara mengolah dan menghubungkan pengalaman, serta respon terhadap metode pengajaran khusus juga bisa berbeda di antara mereka (Khoiriyah, 2019). Jadi, dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan jika gaya kognitif ialah karakteristik individu dalam merasakan, mengingat, menyelesaikan masalah, serta membuat keputusan berdasarkan informasi. Ini mencakup bagaimana mereka menerima informasi, memprosesnya, menyimpannya, menyelesaikan masalah, serta mengambil keputusan, yang semuanya bisa berkembang sejalan dengan perkembangan kecerdasan.

Gaya kognitif berhubungan dengan cara mahasiswa mempelajari keterampilan memahami teks. Dalam pembelajaran membaca, mahasiswa memperlihatkan variasi dalam pendekatan mereka terhadap pemahaman, pengolahan, serta penyimpanan informasi bacaan (Yusantika, Suyitno, serta Furaidah, 2018). Contohnya, beberapa mahasiswa

cenderung mengidentifikasi gagasan utama dan berkolaborasi dalam kelompok; mereka lebih suka mengikuti struktur yang ada dengan bimbingan dosen serta memiliki motivasi ekstrinsik saat membaca. Di sisi lain, ada mahasiswa lain yang cenderung menganalisa isi bacaan secara mendalam; mereka suka bekerja sendiri dengan membangun informasi sendiri yang mereka terima, lebih tidak berprasangka, serta memiliki motivasi intrinsik saat membaca. Berdasarkan diskursus diatas menarik kiranya penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkaya khasanah pengetahuan kita terkait penelitian ini.

MODEL PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan memakai model eksperimen serta mengadopsi desain faktorial 2×2 . Sesuai dengan pandangan Kerlinger, desain kajian ini sudah dirancang dan dijalankan secara cermat untuk menghasilkan bukti empiris yang kuat sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dalam kerangka kajian ini, dua kelas akan menerima perlakuan sebagai sampel, terdiri dari satu kelas eksperimen serta satu kelas kontrol. Di kelas eksperimen, mahasiswa mempelajari mata kuliah Bahasa Inggris II dengan menerapkan pendekatan inkuiri, sementara di kelas kontrol, mahasiswa memperoleh pembelajaran mata kuliah yang sama dengan memakai pendekatan ekspositori. Kajian ini mengumpulkan data dengan memakai instrumen, yang terdiri dari Tes dan Non Tes (angket). Tes dipergunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman bacaan, yang termasuk alat untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan terhadap materi tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan memahami teks-teks dalam bahasa Inggris pada kelompok mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri lebih unggul daripada kelompok mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran ekspositori. Hasil analisa variansi (ANAVA) memperlihatkan nilai Fhitung sebesar 6,37, melebihi nilai Ftabel pada tingkat signifikansi α 0,07 yakni 5,12. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) bisa ditolak, mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan memahami berbagai teks dalam bahasa Inggris antara kelompok mahasiswa yang memakai model inkuiri serta kelompok yang memakai model ekspositori.

Hasil analisa memperlihatkan jika skor rata-rata kemampuan memahami berbagai teks dalam bahasa Inggris dari kelompok mahasiswa yang memakai model inkuiri (27,92) secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok mahasiswa yang memakai model ekspositori (19,08). Dengan demikian, bisa disimpulkan jika memahami bacaan dalam bahasa Inggris oleh kelompok mahasiswa yang menerapkan model inkuiri lebih unggul daripada yang

memakai model ekspositori. Penelitian juga mengidentifikasi adanya interaksi antara model pembelajaran serta gaya kognitif terhadap kemampuan memahami berbagai teks dalam bahasa Inggris. Hasil uji statistik memperlihatkan jika nilai F_{hitung} (5,120) melebihi nilai F_{tabel} (5,14) pada tingkat signifikansi α 0,07, yang mengindikasikan penolakan hipotesis nol (H_0). Oleh karena itu, bisa disimpulkan jika interaksi antara model pembelajaran serta gaya kognitif memengaruhi kemampuan memahami berbagai teks dalam bahasa Inggris.

Kemampuan untuk memahami bacaan dianggap lebih kompleks daripada kemampuan lainnya, karena melibatkan beberapa komponen seperti kosakata, pengucapan, struktur kalimat, serta memerlukan kriteria penilaian yang rinci seperti bagaimana mahasiswa menemukan tema, ide pokok, informasi khusus, serta informasi rinci dalam teks. Mahasiswa perlu menguasai keterampilan dalam memahami teks dalam bahasa Inggris, yang melibatkan proses kognitif dan strategi membaca. Proses membaca melibatkan interaksi antara pembaca dan teks, termasuk memahami makna kata/frasa/kalimat, menemukan ide utama, menginterpretasi makna tersurat dan tersirat, mengorganisasi teks, menghubungkan pengetahuan dengan topik bacaan, serta mengapresiasi isi bacaan. Untuk mengembangkan kemampuan khusus dalam memahami bacaan bahasa Inggris, pendekatan inkuiri efektif dipergunakan, di mana mahasiswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan bimbingan guru sebagai fasilitator.

Secara konseptual, model inkuiri mengacu pada serangkaian kegiatan pembelajaran di mana kemampuan siswa dipergunakan sepenuhnya untuk mencari serta menyelidiki informasi secara sistematis, kritis, serta logis. Dengan demikian, siswa bisa merasa percaya diri serta mengatasi masalah, seperti rendahnya prestasi belajar.

Model pembelajaran mencakup semua kegiatan yang dijalankan oleh pengajar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif guna mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, model pembelajaran juga mencakup komponen materi, prosedur, serta metode yang dipergunakan untuk memfasilitasi proses belajar mahasiswa. Dalam kajian ini, model pembelajaran yang diselidiki ialah model inkuiri serta model ekspositori. Temuan dari uji hipotesis memperlihatkan adanya perbedaan dalam hasil belajar mahasiswa yang diajar memakai kedua model tersebut dalam kuliah bahasa Inggris II. Secara keseluruhan, mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model inkuiri memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang mengikuti model ekspositori.

Salah satu pertimbangan dosen dalam memilih model pembelajaran membaca yang efektif ialah memperhatikan karakteristik mahasiswa, termasuk gaya kognitif mereka. Gaya kognitif, yang termasuk cara dan kecenderungan unik seseorang dalam belajar, memiliki

dampak signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Gaya kognitif mencakup bagaimana individu menerima, mengingat, mengorganisasi, memproses, serta menyajikan informasi, serta sikapnya terhadap informasi tersebut. Pengetahuan tentang gaya kognitif sangat penting dalam merancang materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta model pembelajaran yang sesuai. Diharapkan melalui interaksi antara gaya kognitif, tujuan pembelajaran, materi, serta model pembelajaran, hasil belajar siswa bisa dicapai dengan optimal. Gaya kognitif juga termasuk salah satu ciri khas mahasiswa dalam belajar, yang mencakup cara mereka menerima dan proses informasi, serta sikap dan kebiasaan belajar yang terkait dengan lingkungan pembelajaran.

Tiap orang memiliki variasi gaya kognitif yang bervariasi, dipengaruhi oleh kombinasi potensi individu dan lingkungan. Dalam perspektif psikologis, gaya kognitif terbagi menjadi field-independent dan field-dependent. Oleh karena itu, cara mahasiswa memahami teks dalam bahasa Inggris dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dipilih dan gaya kognitif masing-masing mahasiswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan jika mahasiswa yang memakai model pembelajaran inkuiri memiliki kemampuan memahami berbagai teks dalam bahasa Inggris yang lebih tinggi daripada mereka yang memakai model ekspositori. Selain itu, terdapat interaksi antara model pembelajaran serta gaya kognitif mahasiswa terhadap kemampuan memahami berbagai teks dalam bahasa Inggris. Hasil analisa memperlihatkan jika pada tabel ANOVA, nilai Fhitung sebesar 6,37 melebihi nilai Ftabel pada α 0,07 (5,12), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini memperlihatkan adanya perbedaan dalam kemampuan memahami berbagai teks dalam bahasa Inggris antara kelompok mahasiswa yang memakai model inkuiri serta kelompok mahasiswa yang memakai model ekspositori. Hasil perhitungan memperlihatkan jika rata-rata skor kemampuan memahami berbagai teks dalam bahasa Inggris dari kelompok mahasiswa yang memakai model inkuiri (27,92) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang memakai model ekspositori (19,08). Ini memperlihatkan jika pemahaman bacaan bahasa Inggris dari kelompok yang menerapkan model inkuiri lebih unggul daripada kelompok yang menerapkan model ekspositori. Selain itu, terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran serta gaya kognitif terhadap kemampuan memahami berbagai teks dalam bahasa Inggris, yang dibuktikan oleh nilai Fhitung (5,120) yang melebihi nilai Ftabel (pada α 0,07 yakni 5,14). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, memperlihatkan jika ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran serta gaya kognitif terhadap pemahaman berbagai teks dalam bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustanto, B. (2009) 'Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa SMP Negeri 4 Bahorok Langkat'. UNIMED.
- Arafat, Y. (2017) 'Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa di Madrasah', *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Kean dan Kemasyarakatan*, 17(1), pp. 27–36.
- Fadli, Z., Ramdhan, R.M. and Sakir, A.R. (2022) 'PELATIHAN READING SKILL DALAM PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BERSAMA PERSEKUTUAN PELAJAR RIRING-RUMASOAL AMBON', *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 123–131.
- Herlina, E.S. (2019) 'Membaca permulaan untuk anak usia dini dalam era pendidikan 4.0', *Jurnal Pionir*, 5(4).
- Hidayah, N. (2015) 'Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar', *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), pp. 190–204.
- KHOIRIYAH, Y. (2019) 'ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PADA POKOK BAHASAN PERBANDINGAN DAN SKALA DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF SISWA'. IKIP PGRI BOJONEGORO.
- Rahmatina, S., Sumarmo, U. and Johar, R. (2014) 'Tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan gaya kognitif reflektif dan impulsif', *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1).
- Yusantika, F.D., Suyitno, I. and Furaidah, F. (2018) 'Pengaruh media audio dan audio visual terhadap kemampuan menyimak siswa kelas IV', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), pp. 251–258.